BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nadzoman Aqidatul Awam adalah syair-syair yang berisikan tentang pokok akidah *Ahlussunnah wal jamaah* secara mendasar. *Nadzoman* ini dikarang oleh ulama besar *al-Alim al-Allamah* Sayid Ahmad Marzuki yang terdiri atas 57 bait syair-syair indah.

Dalam sebuah riwayat dikisahkan bahwa *nadzoman-nadzoman* yang dimuat, berasal langsung dari Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana termaktub dalam *Syarah Nurudz Dzolam Syarah Aqidatul Awam* karya Asy-syaikh al-Allamah Muhammad Nawawi al-Bantani Jawi, dimana suatu malam tepatnya malam jum'at pertama di bulan *Rajab* 1258 H. Ketika itu, Sayid Ahmad al-Marzuki bermimpi bertemu Rasulullah SAW dan dikelilingi oleh para sahabat. Lalu Rasulullah SAW berkata kepada beliau: "*Bacakanlah kepadaku bait nadzom tentang tauhid yang barang siapa menghafalnya akan masuk surga dan akan mendapatkan segala kebaikan yang diinginkannya sesuai dengan kitab dan sunnah*". Maka Sayid Ahmad al-Marzuki bertanya kepada Rasulullah SAW: "*Bait syair apa yang engkau maksudkan wahai Rasulullah?*" kemudian para sahabat yang ada di sebelah Rasulullah SAW berkata: "*Dengarkan apa yang akan diucapkan oleh Rasulullah SAW*". Kemudian Rasulullah SAW berkata: "*Ucapkanlah, Aku memulai dengan*

menyebut Bismillah dan Ar-Rahmani”.Maka Sayid Ahmad al-Marzuki pun mengucapkan sebagaimana yang diucapkan oleh Rasulullah SAW. Ketika terbangun dari tidurnya dibacakanlah kembali bait syair tersebut, ternyata beliau tetap hafal dari awal hingga akhir sebagaimana yang telah dituntun oleh nabi Muhammad SAW.¹

Pada dasarnya ialah Sayid Ahmad al-Marzuki diberi pesan oleh Nabi Muhammad SAW melalui dalam mimpi dan pesan tersebut disampaikan hingga sampai kepada kita saat ini, melalui bait-bait *Nadzom* yang berjudul *Aqidatul Awam. Nadzoman* ini menunjukkan bahwa ada pesan penting upaya pengajaran akidah bagi pemula atau awam. Dengan inilah kita dapat mengetahui dari pada akidah *Ahlussunnah wal jamaah*, Makna ini berbanding lurus dengan bait ke-51 *Nadzom Aqidatul Awam* yang artinya: “*Dan inilah Akidah yang ringkas lagi padat, dan mudah difahami oleh orang awam*”.

Mudah yang dimaksud di atas adalah mudah dalam segi makna, sedangkan ringkas lagi padat di atas adalah dari segi jumlah *nadzom* yang tidak banyak sehingga ringan untuk menghafalkannya. Karena, seiring dengan perkembangan zaman dan berbagai masalah dalam akidah atau keimanan, banyak umat yang tidak tahu mengenai akidah dasar dalam islam.

Makna dari Akidah sendiri dalam pengertian Islam adalah hal-hal yang harus diyakini pemeluknya serta mengikatnya sehingga tidak boleh lepas dari kepercayaan/keyakinannya menyangkut Tuhan, alam raya, manusia dan hidup di dunia maupun di akhirat nanti, serta hubungan antara kedua

¹ Abdullah, *Terjemah Aqidatul Awam: Mengenal dasar-dasar ilmu Tauhid*, (Surabaya: Mutiara Ilmu Agency, 2019), hal. 7.

hidup itu. Tentu saja ini mencakup banyak hal, namun secara umum para ulama telah merumuskan pokok-pokoknya melalui apa yang mereka namai Rukun Iman dan Rukun Islam.² Maka dari itu pendidikan akidah sangat penting bagi kehidupan manusia, terutama dalam mencapai nilai-nilai akhlak yang luhur seperti yang dilakukan Rasulullah SAW sebagai *uswatun hasanah*.

Sepeninggalan Rasulullah SAW ternyata akidah tidak luput daripada masalah di kalangan umat Islam. Permasalahan akidah diawali ketika masa khalifah 'Ali bin Abi Thalib. Sedangkan pada masa Rasulullah SAW sampai khalifah 'Usman bin Affan (644-656 M) belum terjadi problem teologis di kalangan umat Islam. Awal mula terjadinya permasalahan akidah adalah ketika masa pemerintahan Ali bin Abi Thalib (656-661M) dengan munculnya kelompok *khawarij*, yaitu pendukung Ali yang memisahkan diri, karena tidak setuju dengan sikap Ali yang menerima *tahkim (arbitrase)* dalam menyelesaikan konfliknya dengan Muawiyah bin Abi Sufyan, gubernur Syam semasa perang *shiffin*. Kelompok *khawarij* tersebut, bahkan berpendapat pelaku *tahkim* yaitu Ali bin Abi Thalib, Abu Musa al-Asy'ari, Mu'awiyah bin Abi Sufyan, dan Amr bin 'Ash, telah keluar dari Islam dan harus dibunuh. Namun, dalam catatan sejarah hanya 'Ali bin Abi Thalib yang berhasil dibunuh oleh kelompok *khawarij*.

² M. Quraish Shihab, *Islam Yang Saya Anut: Dasar-dasar Ajaran Islam*, (Tangerang: Lentera Hati, 2018), hal.120.

Selain itu, pemicu permasalahan akidah di kalangan umat Islam disebabkan pula oleh munculnya *filosof* Yunani dan pemikiran rasional pada abad ke-2 *Hijriah*. Salah satunya lahirnya aliran *mu'tazilah* yang mengembangkan pemikirannya secara rasional dengan memposisikan akal di tempat yang tinggi, sehingga banyak pemikirannya yang tidak sejalan dengan pendapat kaum tradisional, yang kemudian menimbulkan pertentangan antara keduanya. Pertentangan antara dua kelompok tersebut memuncak ketika pemerintahan Dinasti Abbasiyah yaitu pada masa khalifah al-Makmun (813-833 M), beliau menjadikan *mu'tazilah* sebagai mazhab resmi negara dan memaksakan paham *mu'tazilah* kepada kaum muslim. Sehingga memunculkan reaksi keras dari kaum tradisional berupa paham *ahlussunnah wal jamaah* atau dikenal juga dengan sebutan *sunni*.³

Paham-paham akidah yang telah disebutkan di atas hanya sebagian kecil saja, hingga sekarang ini, banyak *firqah-firqah* bermunculan yang berisikan paham yang berbeda, bahkan bertentangan satu sama lain. Indonesia adalah salah satu negara dengan populasi muslim terbanyak di dunia, yang dari dulu menganut paham *ahlu sunnah*. Akan tetapi tidak bisa dipungkiri Indonesia pun sudah banyak bertebaran aliran-aliran atau paham-paham yang *radikal*, bahkan sesat yang mengatasnamakan Islam. Gerakan-gerakan tersebut bahkan semakin meluas. Oleh karena itu, yang menjadi sasaran utamanya adalah merekrut kalangan pelajar dan mahasiswa. Fenomena tersebut menyadarkan kita, bahwa akidah dalam diri seseorang sangatlah

³ Yusran Asmuni, *Ilmu Tauhid*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1996), hal. 132.

penting. Oleh karenanya, akidah menjadi disiplin ilmu tersendiri. Adapun ilmu yang mempelajari keimanan disebut ilmu akidah yang merupakan salah satu disiplin ilmu yang hukumnya wajib untuk dipelajari bagi umat Islam. Bahkan hukumnya adalah *fardlu 'ain*, artinya ada keharusan yang mutlak dan memaksa bagi setiap individu untuk mempelajari ilmu akidah atau ilmu tauhid.

Lemah ataupun kuatnya akidah seseorang sangat dipengaruhi oleh kedalaman ilmu dan pengetahuan yang dipelajari, dipahami, diyakini serta diamalkan oleh seseorang dalam kehidupannya. Dimana semua umat islam diwajibkan untuk mengetahui hal-hal yang terdapat dalam keimanannya sebagai pondasi awal yang ada di dalam ajaran agama islam. Kewajiban-kewajiban dalam mengetahui sifat yang wajib, mustahil dan sifat *jaiz* Allah maupun Rasul dan Nabi, merupakan landasan dasar di dalam berakidah.

Sayid murtadha az-Zabidi seorang ulama menyatakan bahwa “*Jika disebut Ahlusunnah, yang dimaksud dalam hal akidah adalah pengikut imam Asy’ari (Asya’irah) dan imam Maturidi (Maturidiyah)*”, hal ini dikuatkan oleh ijma para ulama dunia pada Mukhtamar Internasional Ahlusunnah di Chechnya, tahun 2016 silam.⁴

Penulis memilih *nadzom Aqidatul Awam* ini karena dalam kitab ini memberikan pendidikan pada tingkat yang paling dasar daripada kitab lainnya seperti *Sulam at-Taufiq*, *Sanusi*, *Jawahirul kalamiyah* dll. Selain kitab ini mempunyai kandungan mendasar, juga dalam kitab ini penyampaiannya

⁴ Zulfa Mustofa, *Kitab Nuruzh Zhalam Syarah Aqidatul Awam Panduan Dan Initi Ajaran Akidah Ahlusunnah Wal Jamaa’ah*, (Jakarta selatan: PT. Rene Tuross Indonesia, 2022), hal. 16.

menggunakan metode syair-syair *nadzom* yang mudah dihafal, diingat, dan difahami. *Nadzom-nadzom* tersebut berisikan pokok-pokok ajaran tauhid *ahlu sunnah*.

Dari uraian diatas, penulis berusaha mengkaji dan mendalami tentang nilai pendidikan dasar akidah islam dalam sebuah kitab yang cukup terkenal yaitu *Aqidatul Awam* yang di dalamnya terdapat beberapa uraian tentang pendidikan islam khususnya pendidikan akidah. Oleh sebab itu penulis ingin mencoba untuk menyusun sebuah karya ilmiah (skripsi) yang berjudul : **“Konsep Dasar Nilai Pendidikan Akidah dalam Bait Nadzom pada Kitab Aqidatul Awam Karya Sayid Ahmad Al-Marzuki”**.

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesimpang siuran dan perluasan masalah dalam pembahasan skripsi ini sekaligus untuk mempermudah pemahaman, maka perlu diberikan batasan-batasan yang dikemukakan sebagai berikut:

1. Konsep Dasar

Secara etimologis, istilah konsep berasal dari kata *conceptum* yang berarti sesuatu yang dipahami. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, konsep adalah ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret. Ia juga berarti sebuah gambaran mental dari obyek, proses, pendapat, atau apapun yang digunakan oleh akal budi untuk memahami

hal-hal lain.⁵ Kemudian pengertian dasar ialah pokok atau pangkal suatu pendapat (ajaran, aturan).⁶

Sedang konsep dasar yang dimaksud penulis adalah pemikiran awal yang akan dijadikan pedoman dalam pendidikan akidah.

2. Nilai Pendidikan

Nilai ialah sesuatu yang positif dan bermanfaat dalam kehidupan manusia dan harus dimiliki setiap manusia untuk dipandang dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai di sini dalam konteks etika (baik dan buruk), logika (benar dan salah), estetika (indah dan jelek).

Istilah pendidikan ialah bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.⁷

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas maka nilai pendidikan yang dapat dirumuskan, nilai pendidikan merupakan batasan segala sesuatu yang mendidik ke arah kedewasaan, bersifat baik maupun buruk sehingga berguna bagi kehidupannya yang diperoleh melalui proses pendidikan.

⁵ Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustak, 2016), hal. 520.

⁶ *Ibid.*, hal. 230.

⁷ Hasbulah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013), hal. 1.

3. Akidah

Akidah artinya simpulan, yakni kepercayaan yang tersimpul dihati.⁸ Akidah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *Ahlussunnah wal Jama'ah* yakni akidah islam itu sendiri yang diwarisi dari ulama, para sahabat dan Rasulullah SAW.

4. Bait Nadzom

Bait *Nadzom* adalah kata-kata yang mengikuti *wazan* atau rumus yang bersajak yang maknanya berada dalam satu ide atau satu pemikiran. *Nadzom* merupakan bagian dari syair atau *syi'ir* (karya sastra pesantren) yang tumbuh dan berkembang di lingkungan santri. Yang dimaksud bait *Nadzom* pada penelitian ini adalah *Nadzom Aqidatul Awam* yang berjumlah 57 bait.

5. Kitab *Aqidatul Awam*

Kitab *Aqidatul Awam* adalah kitab klasik karya Sayid Ahmad Al-Marzuki yang banyak digunakan sebagai pedoman dan rujukan pendidikan akidah di pesantren. Kitab *Aqidatul Awam* adalah kitab *nazhom* yang mudah dipelajari bagi orang awam. Kitab ini menjelaskan mengenai dasar akidah secara ringkas melalui *nazhom-nazhom* indah yang mudah dihafal dan dipahami oleh orang yang baru belajar mempelajari ilmu akidah.

⁸ Nurnaningsih Nawawi, *Aqidah Islam Dasar-Dasar Kei khlasan Beramal Shalih*, (Makassar: Pusaka Almaida Makassar, 2017) hal. 9.

6. Sayid Ahmad Al-Marzuki

As-Sayid Ahmad ibnu As-Sayid Ramadhan ibnu Manshur Al-Maliki Al-Marzuki adalah salah satu cendekiawan muslim yang berasal dari Mesir. Beliau dilahirkan di Sinbhat pada tahun 1205 H. Karyakaryannya sangat masyhur dan masih bisa kita nikmati sampai sekarang. Salah satu karyanya yang terkenal dan fenomenal yang masih aktif digunakan sebagai pedoman pembelajaran akidah di pesantren sampai sekarang adalah kitab *Aqidatul Awam*.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang perlu dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep dasar nilai pendidikan akidah dalam bait *nadzom* pada kitab *Aqidatul awam* karya Sayid ahmad al-Marzuki?
2. Bagaimana keterkaitan konsep dasar nilai pendidikan akidah dalam bait *nadzom* pada kitab *Aqidatul Awam* karya Sayid ahmad al-Marzuki dengan pendidikan dasar akidah islam?

D. Alasan Memilih Judul

Dipilihnya judul ini didasari oleh pemikiran sebagai berikut:

1. Akidah merupakan pondasi keimanan.
2. Mempelajari akidah hukumnya wajib bagi *mukallaf*.

3. Penulis merasa *nadzom Aqidatul awam* ini mudah untuk dipelajari dan dipahami bagi orang awam.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui konsep dasar nilai pendidikan akidah dalam bait *nadzom* pada kitab *Aqidatul awam* karya Sayid ahmad al-Marzuki.
2. Untuk mengetahui keterkaitan konsep dasar nilai pendidikan akidah dalam bait *nadzom* pada kitab *Aqidatul awam* karya Sayid ahmad al-Marzuki dengan pendidikan dasar akidah.

F. Signifikasi Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat dijelaskan beberapa manfaat dari pelaksanaan penelitian masalah tersebut, sebagai berikut;

1. Untuk menambah pengalaman dan wawasan baru sebagai wadah dan wahana untuk mengembangkan pengetahuan dan cakrawala berfikir khususnya dalam bidang pendidikan akidah pada bait *Nadzom Aqidatul Awam*.
2. Untuk mempopulerkan kembali kitab klasik bait *Nadzom Aqidatul Awam*, sehingga dapat dijadikan pedoman dan dapat diterapkan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.
3. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah dan penelitian ini berguna sebagai sumber

tambahan dalam memperoleh informasi bagi calon peneliti lain yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang runtutan penelitian ini, maka dicantumkan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang memuat Latar Belakang Masalah, Penegasan Judul, Rumusan Masalah, Alasan Memilih Judul, Signifikansi Penelitian dan Sistematikan Penulisan.

BAB II : Landasan Teori yang meliputi pembahasan tentang Konsep Dasar, Pendidikan Akidah, Bait Nadzom Kitab Aqidatul Awam serta Sayid Ahmad Al-Marzuki.

BAB III : Metode Penelitian yang berisikan tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Subyek dan Objek Penelitian, Data, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, dan Prosedur Penelitian.

BAB IV : Deskripsi dan Analisis yang berisi tentang Data Gambaran Umum Kitab Aqidatul Awam, Konsep Dasar Nilai Pendidikan Akidah dalam Bait Nazom pada Kitab Aqidatul Awam Karya Sayid Ahmad al-Marzuki dan Keterkaitan antara Konsep Dasar Nilai Pendidikan Akidah dalam Bait Nazom pada Kitab Aqidatul Awam Karya Sayid Ahmad al-Marzuki dengan Pendidikan Akidah Islam.

BAB V : Penutup diakhiri dengan Kesimpulan dan Saran-saran.